



UNIVERSITAS HASANUDDIN

PENGUATAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS HASANUDDIN

**Prof. Dr. Andi Kusumawati, SE., M. Si., Ak., CA, CWM, CRA, CRP.
(Ketua SPI Unhas)**



Risk-based thinking

Identifikasi & analisis risiko

Integrasi SMT

Aplikasi & dashboard risiko



Mengapa Manajemen Risiko Menjadi Isu Strategis di Unhas?

Perubahan lingkungan pendidikan tinggi menuntut universitas mengelola ketidakpastian secara proaktif, terukur, dan terdokumentasi.

TUNTUTAN STRATEGIS

- ❑ Renstra, IKU, RKAT, dan target unit menuntut kepastian eksekusi.
- ❑ Manajemen Risiko Bagian dari Zona Integritas dan Maturitas SPIP
- ❑ Regulasi mendorong tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berbasis pengendalian.
- ❑ Pimpinan memerlukan informasi risiko sebagai dasar keputusan dan prioritas sumber daya.

NILAI TAMBAH

- ❖ Mencegah gangguan terhadap sasaran universitas sejak dini.
- ❖ Memperkuat efektivitas kontrol dan efisiensi proses kerja.
- ❖ Menurunkan potensi kerugian, keterlambatan, sengketa, dan insiden.
- ❖ Meningkatkan ketahanan organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

PERGESERAN PARADIGMA

Dari pendekatan reaktif:
"menangani masalah setelah terjadi"

Menjadi pendekatan proaktif:
"mengenali risiko, menilai dampaknya, lalu menyiapkan perlakuan dan monitoring sebelum gangguan membesar".

FOKUS 1

AWARENESS

Budaya sadar risiko

FOKUS 2

CONTROL

Kontrol yang efektif

FOKUS 3

ASSURANCE

Pelaporan & pemantauan

FOKUS 4

PERFORMANCE

Sasaran lebih terjaga



Risk-Based Thinking: Cara Berpikir Berbasis Risiko

Bukan hanya dokumen risk register, tetapi pola pikir yang melekat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan.

Risk-based thinking adalah kebiasaan mempertimbangkan ketidakpastian, peluang, konsekuensi, dan efektivitas kontrol sebelum keputusan diambil.

Dengan cara pandang ini, setiap unit tidak lagi sekadar melaporkan masalah, tetapi mengantisipasi sebab, gejala, indikator awal, serta tindakan pengendalian yang paling relevan.

1

Sebelum bekerja

Apa target yang dijaga? Apa yang paling mungkin menggagalkan sasaran? Data apa yang perlu disiapkan?

2

Saat bekerja

Apakah ada deviasi, indikator awal, kontrol yang lemah, atau ketergantungan pada pihak lain?

3

Sesudah bekerja

Apa pembelajaran, akar masalah, evidence, dan penyesuaian kontrol untuk siklus berikutnya?

4

Dalam rapat pimpinan

Risiko mana yang prioritas, siapa risk owner-nya, kapan perlu eskalasi, dan apa sumber daya yang dibutuhkan?



Identifikasi dan Analisis Risiko: Dari Sumber Risiko ke Level Prioritas

Tahap ini memastikan universitas mengetahui apa yang dapat menghambat sasaran, seberapa besar dampaknya, dan seberapa sering dapat terjadi.

1. IDENTIFIKASI RISIKO

Sasaran Risiko : Sasaran Mutu yang tersinkronisasi dengan Indikator Kinerja

Sumber risiko dapat dibaca dari dua arah:

- Internal (5M): Man, Machine, Money, Method, Material.
- Eksternal (PESTLE): Political, Economic, Social, Technological, Legal, Environmental.

Pihak yang terlibat (RACI):

R = Responsible: Siapa yang mengerjakan

A = Accountable: Siapa yang membuat keputusan / bertanggung jawab

C = Consulted : Siapa yang diajak konsultasi sebelum kegiatan dilakukan

I = Informed: Siapa yang harus diberi informasi

2. ANALISIS RISIKO

Analisis dilakukan dengan dua parameter utama yaitu dampak dan probabilitas :

Dampak: keuangan, reputasi, layanan, hukum, K3, target kinerja, lingkungan.

Probabilitas: tingkat kemungkinan/frekuensi terjadinya dalam periode tertentu.

Nilai Risiko = Dampak x Probabilitas

Nilai risiko membantu membedakan risiko rendah, moderat, tinggi, sangat tinggi, hingga ekstrem.





Evaluasi Risiko dan Strategi Perlakuan

Keputusan tidak berhenti pada angka. Risiko harus dibandingkan dengan risk appetite, tolerance, dan kekuatan kontrol yang tersedia.



Risk Appetite & Tolerance

- Risk appetite menunjukkan selera risiko yang dapat diterima pimpinan.
- Risk tolerance adalah batas deviasi yang masih dapat diterima dalam operasi normal.
- Risiko yang melampaui tolerance wajib diprioritaskan untuk tindakan, pengawasan lebih ketat, atau eskalasi.



Integrasi ISO dalam Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT)

Empat standar tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi perlu tersinkronisasi kebijakan, proses, data, pengendalian, dan pelaporan.





Governance Risiko: Siapa Melakukan Apa?

THREE LINE MODEL DI UNHAS

FIRST LINE

Pimpinan unit / risk owner

Memiliki risiko, mengelola aktivitas, memastikan kontrol berjalan, dan menjaga target unit.



SECOND LINE

PMR / fungsi pendampingan

Menyusun metodologi, memfasilitasi identifikasi, monitoring, quality review, dan konsolidasi profil risiko.



THIRD LINE

SPI / assurance independen

Memberi keyakinan independen atas kecukupan desain dan efektivitas implementasi manajemen risiko.

Konteks & sasaran

Identifikasi

Analisis

Evaluasi

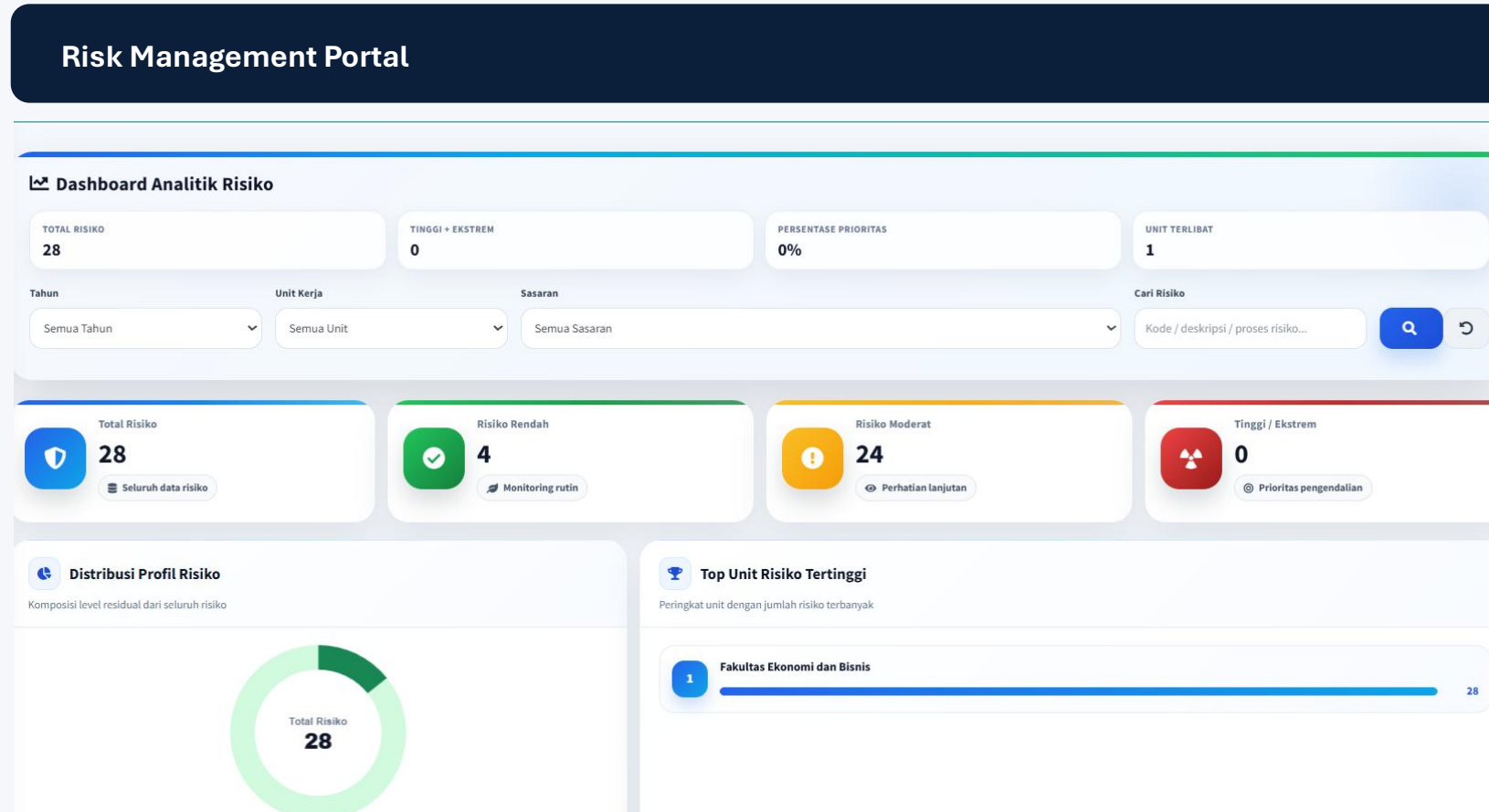
Perlakuan

Monitoring & review



Manajemen Risiko Berbasis Sistem Informasi

Aplikasi membuat proses lebih disiplin, real-time, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri untuk pengambilan keputusan.



Fitur Aplikasi:

- ✓ Input risk register lebih mudah
- ✓ Workflow verifikasi dan revisi
- ✓ Monitoring mitigasi dan due date
- ✓ Dashboard heatmap & tren
- ✓ Rekap profil risiko tingkat universitas
- ✓ Risiko tertinggi dapat teridentifikasi



Penguatan Profil Risiko Universitas Hasanuddin

Manajemen Risiko, Maturitas SPIP, dan Zona integritas merupakan 1 ekosistem yang saling mendukung dan beririsan untuk membentuk Good University Governance. Oleh Karena itu perlu penguatan profil risiko yang komprehensif dengan:

- 1 Konsolidasi unit** Risiko dari fakultas, sekolah, RS, dan Unit Lainnya terkonsolidasi dalam aplikasi Universitas.
- 2 Penajaman prioritas** Identifikasi Risiko Tinggi dan melakukan mitigasi yang diperlukan
- 3 Eskalasikan isu strategis** Isu yang berdampak pada sasaran universitas yang bersifat strategis dieskalasi ke level pimpinan.
- 4 Tautkan ke sasaran/ kinerja** Analisis Risiko komprehensif seluruh aspek yang terkait sasaran universitas (Sasaran Mutu, Renstra, Indikator Kinerja, SMT, Isu internal & Eksternal, dll)
- 5 Review berkala** Profil risiko direviu dan diperbarui sesuai perkembangan kondisi internal dan eksternal.





KESIMPULAN

Penguatan manajemen risiko dapat berjalan melalui proses:

- 1 Risk-based thinking melekat dalam keputusan sehari-hari.
- 2 Identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko dilakukan konsisten dan menyeluruh.
- 3 **SMT tersinkronisasi kebijakan, proses, data, pengendalian, dan pelaporan.**
- 4 Profil Risiko berbasis aplikasi yang komprehensif.

TERIMA KASIH